

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan merupakan suatu jalan yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan dan memajukan kondisi sosial dan ekonomi rakyatnya. Upaya mencapai kemajuan dengan melalui pembangunan disegala bidang. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan adanya otonomi daerah. Di dalam otonomi daerah ini setiap daerah berhak menggali dan memanfaatkan sedemikian mungkin sumberdaya yang ada di daerahnya. Dengan demikian daerah tersebut dapat berkembang dan mengatur perekonomiannya sendiri tanpa berharap dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Nurimama, 2010).

Todaro (dalam Lemhanas, 1997) menyebutkan bahwa pembangunan nasional meliputi proses memajukan mutu kehidupan manusia, *"The process of improving the quality of all human lives"*. Dan jika dilihat dari hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Dengan kata lain pembangunan nasional mengejar keseimbangan, keserasian dan keselarasan kepuasan lahiriah dan batiniah. Sehingga jelas pembangunan nasional suatu bangsa tidak hanya terpaku

pada pembangunan ekonomi saja walaupun ekonomi harus diakui menjadi prioritas utama.

Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera, sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolak ukur pembangunan bukan hanya pendapatan perkapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangan kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran. Tantangan utama pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan. Kualitas kehidupan yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi. Namun pendapatan bukanlah suatu ukuran dari kesejahteraan (Sugiharto, 2008).

Pembangunan sering membawa dampak sampingan yang biasanya berupa gejolak dalam masyarakat, misalnya perubahan nilai, kepentingan, atau perubahan lembaga dari yang lama diganti dengan yang baru. Dalam masyarakat sendiri terdapat daya dorong proses perubahan serta daya yang luwes untuk menyesuaikan diri dalam perubahan serta menstabilkan gejolak tersebut, dalam hal ini peranan Pemerintah sangat diperlukan. Seringkali pemerintah disebut sebagai "*agen of change/development*" yang melakukan perencanaan menyeluruh guna menjamin agar pembangunan nasional berlangsung secara teratur, terarah dan sistematis, disamping mampu menanggapi dampak samping yang timbul (Iemhannas, 1997).

Jika di tinjau dari ekonominya, seperti yang di katakan Irawan dan M.Suparmoko (1982:21) Semua hal, demikian pula pembangunan atau perkembangan ekonomi,selalu memiliki kebaikan-kebaikan/keuntungan-keuntungan maupun keburukan-keburuan/kerugian-kerugian. Keburukan atau kerugian ini dapat dipandang sebagai biaya dari adanya pembangunan ekonomi tersebut.

Untuk melancarkan pembangunan harus juga di dorong dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial.Kalau ditelaah lebih dalam ada banyak sekali sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat potensial di indonesia,sehingga bisa membuat perekonomian di daerah menjadi lebih baik. Tetapi keadaan tersebut harus di dorong juga dengan sarana dan prasarana untuk menunjang pembangunan ekonomi suatu daerah seperti jalan,transportasi,listrik,alat komunikasi dan lain-lain. Adapun jalur transportasi dalam hal pembangunan suatu daerah merupakan adalah hal yang sangat penting mengingat lancar atau tidak nya pendistribusian barang atau jasa tergantung pada sarana transportasi nya.

Untuk mendorong kemajuan sumber daya alam dan manusia,pemerintah membangun jemabatan yang menghubungkan dua daerah. Jembatan ini menghubungkan Kota Tanjung Balai Dengan Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan yang di batasi oleh sungai asahan. Jembatan ini juga di sebut sebagai jembatan tabayang. Nama tersebut merupakan hasil dari perpaduan dua nama daerah tanjung balai dan sei kepayang. Kebijakan di dua daerah ini dengan membangun jembatan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk

mensejahterkan masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya baik dari kedua daerah.

Tetapi dampak dari pembangunan ini yang lebih jelas terdapat pada daerah kecamatan Sei Kepayang kabupaten asahan. Daerah kecamatan Sei Kepayang ini sangat jauh dari ibukota kabupaten asahan dengan jarak tempuh sekitar kurang lebih 30 km dan dibatasi oleh kota Tanjung Balai serta harus menyebrangi sungai asahan sehingga minim nya pembangunan di daerah tersebut. Oleh karena itu pemerintah membangun jembatan tabayang sehingga pemerataan pembangunan ekonomi dan sosial tidak hanya terfokus pada daerah perkotaan saja dan potensi sumber daya alam dan manusia nya dapat tersalurkan. Dengan harapan tersebut masyarakat di Kecamatan Sei Kepayang Barat akan menuju masyarakat yang madani yang makmur dan sejahtera.

Jembatan tabayang di resmikan pada tahun 2008 oleh Bapak Syamsul Arifn selaku Gubernur Sumatra Utara pada saat itu. Jembatan yang mempunyai panjang 520m dan tinggi 15m serta lebar jalan 7m ini merupakan kebanggaan pada kedua daerah yaitu kota Tanjung Balai dan Kabupaten Asahan (*sumber data :kantor PU Kota Tanjung Balai*).

Karena seperti yang diketahui bahwa sampai saat ini jembatan tabayang merupakan jembatan terpanjang di wilayah Sumatra Utara. Dengan dibangun nya jembatan tabayang akses untuk kedaerah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ini menjadi sangat mudah. Selain menghubungkan dengan Kecamatan Sei Kepayang Barat ada beberapa daerah lagi yang dihubungkan oleh jembatan ini seperti Desa Sei Pasir, Desa Sei Sembilang. Dahulu nya masyarakat yang mau

menyeberang ke Kecamatan Sei Kepayang Barat menggunakan sampan kotak untuk melewati sungai asahan tersebut dengan biaya Rp 2500 / orang, dan biaya penyeberangan sepeda motor sebesar Rp 10.000. tetapi dengan adanya jembatan tabayang masyarakat bisa menyebrang dengan menggunakan kendaraan pribadi atau pun angkutan umum seperti becak,ojek dll.

Jembatan tabayang telah membuka peluang di segala bidang untuk Kecamatan Sei Kepayang Barat. Jika di tinjau dari segi wilayah, Kecamatan Sei Kepayang Barat merupakan daerah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat bagus. Dapat dilihat sebanyak 30% masyarakat bermata pencarian bertani, sedangkan 20% bermata pencarian sebagai nelayan selebih nya pegawai negeri,pedagang,buruh dan pegawai swasta. Di Kecamatan Sei Kepayang Barat pada umum nya adalah petani pekebun kelapa dalam. Kelapa dalam ini telah diusahakan oleh masyarakat untuk dikupas dan dijual kepada pengusaha diluar Kecamatan Sei Kepayang Barat yang diolah menjadi tepung kelapa untuk di ekspor ,ada dampak yang positif yang dilihat dari segi ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 mencapai 85%, maka di tahun 2013 mencapai 90%,hal ini di peroleh berdasarkan pengembangan wilayah perkebunan, pengembangan usaha yang semakin meningkat serta di berikan nya Program Bantuan dari Pemerintah kepada masyarakat yang sifatnya memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan rata-rata pendapatan masyarakat di Kecamatan Sei Kepayang Barat pada tahun 2006-2007 hanya berkisar Rp. 450.000 s/d Rp. 900.000,- perbulan. Sedangkan pada tahun 2012 pendapatan masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat meningkat menjadi

Rp. 750.000 s/d 1.500.000,- perbulan(*sumber data: kantor Kecamatan Sei Kepayang Barat*).

Selain sarana untuk menyeberang, jembatan Tabayang juga sebagai tempat mata pencarian dari berbagai daerah. Ada banyak pedagang yang berjualan di sepanjang jembatan tabayang tersebut. Bukan hanya pedagang dari daerah Kota Tanjung Balai Atau dari Kecamatan Sei Kepayang Barat, tetapi dari daerah luar juga banyak berdagang ke jembatan tabayang. Para pedagang biasa nya berjualan kacang rebus,jagung rebus dan minuman ringan di sepanjang jembatan tabayang.

Seyogian nya pembangunan di suatu daerah tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi tetapi juga berpengaruh terhadap sosial masyarakat sekitar nya. Keadaan yang semakin cepat berkembang di khawatirkan tidak kuat nya mental masyarakat untuk menghadapi perubahan tersebut. Masyarakat di khawatirkan tidak memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk bersaing di dunia yang lebih luas. Selain itu keadaan sosial budaya masyarakat yang tergolong religi,sopan santun serta ramah tamah yang dijunjung oleh orang pesisir di pertaruhkan disini. Dengan mudah nya akses maka masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat akan cepat menerima perubahan terhadap keadaan sosial nya.

Keadaan ini dikhawatirkan membawa pengaruh yang buruk terhadap keadaan sosial nya. dimana akan terjadi perubahan-perubahan yang memang harus diterima masyarakat dari efek pembangunan tersebut. Tetapi perubahan pola pikir sangat di perlukan untuk mendorong pembangunan di bidang ekonomi. Potensi ekonomi daerah sei kepayang barat memang lumayan cukup tinggi tetapi tetapi harus di dorong dengan pendidikan yang cukup layak.

Oleh karena itu perlu diteliti secara mendalam bagaimana sebenarnya *eksistensi jembatan tabayang terhadap keadaan sosial maupun terhadap keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat.*

B. Identifikasi Masalah

Pembangunan seyogianya untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pembangunan jembatan penghubung antara kota Tanjung Balai dengan Kecamatan Sei Kepayang Barat kabupaten Asahan sedikit banyaknya mempengaruhi kehidupan masyarakat di kedua belah pihak. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi jembatan tabayang terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Sei Kepayang Barat?
2. Bagaimana eksistensi jembatan tabayang terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Sei Kepayang Barat?

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah Eksistensi jembatan Tabayang terhadap keadaan sosial (pendidikan, dan interaksi sosial) ekonomi (pendapatan dan pekerjaan) masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi jembatan tabayang terhadap keadaan sosial (pendidikan, dan interaksi sosial) ekonomi (pendapatan dan pekerjaan) di Kecamatan Sei Kepayang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan eksistensi jembatan tabayang terhadap kondisi soisal masyarakat di Kecamatan Sei Kapayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Mendeskripsikan eksistensi jembatan tabayang terhadap kondisi ekonmi masyarakat di Kecamatan Sei Kapayang Barat Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi agar masyarakat sei kepayang barat lebih bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.
2. Sebagai penambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan potensi sumber daya yang ada di Kecamatan Sei Kepayang Barat.